

Muhammad Rafly Dwi Desta¹
 Parlaungan Gabriel Siahaan²
 Novridah Reanti Purba³
 Siska Dentina Pasaribu⁴
 Gabriel Satrio Jeremy⁵
 Rendinova Cahyadi Nasution⁶
 Ilham Arij Rizqy⁷

PERAN MERITOKRASI DALAM MEMBANGUN KEPEMIMPINAN ANTI KORUPSI DI SEKTOR PUBLIK, STUDI KASUS : (KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN NEGARA DI BALAI BAHASA PROVINSI SUMATERA UTARA)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sistem meritokrasi dan kepemimpinan transformasional dalam membangun kepemimpinan anti-korupsi di sektor publik, dengan studi kasus di Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada 17 orang pegawai. Variabel yang diteliti meliputi meritokrasi, kepemimpinan transformasional, dan kepemimpinan anti-korupsi. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan, meritokrasi dan kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan terhadap kepemimpinan anti-korupsi. Namun, secara parsial, hanya kepemimpinan transformasional yang berpengaruh signifikan, sedangkan meritokrasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai transformasional seperti motivasi, pengaruh ideal, dan perhatian individual lebih dominan dalam membentuk kepemimpinan yang antikorupsi dibandingkan hanya mengandalkan sistem seleksi berbasis kualifikasi semata.

Kata Kunci: Meritokrasi, Kepemimpinan Transformasional, Kepemimpinan Anti-Korupsi, Sektor Publik, Pengelolaan Keuangan Negara.

Abstract

This study aims to analyze the role of the meritocracy system and transformational leadership in fostering anti-corruption leadership in the public sector, with a case study at the Language Center of North Sumatra Province. A quantitative approach was employed by distributing questionnaires to 17 employees. The variables examined include meritocracy, transformational leadership, and anti-corruption leadership. The data were analyzed using multiple linear regression. The results show that simultaneously, meritocracy and transformational leadership have a significant influence on anti-corruption leadership. However, partially, only transformational leadership has a significant effect, while meritocracy does not show a significant influence. This indicates that transformational values such as motivation, idealized influence, and individualized consideration play a more dominant role in shaping anti-corruption leadership than relying solely on a qualification-based selection system.

Keywords: Meritocracy, Transformational Leadership, Anti-Corruption Leadership, Public Sector, Public Financial Management.

PENDAHULUAN

Korupsi merupakan masalah sistemik yang mengakar dalam birokrasi di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. Penyalahgunaan kekuasaan untuk keuntungan pribadi tidak

^{1,2,3,4,5,6,7)} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan
 email: mraflydesta.7231220007@mhs.unimed.ac.id¹, parlaungansiahaan@unimed.ac.id²,
 novridapurba1@gmail.com³, pasaribusiska57@gmail.com⁴, gabrielsihombing022@gmail.com⁵,
 rendinova442@gmail.com⁶, imamariqrizqy@gmail.com⁷

hanya berdampak pada kerugian negara secara ekonomi, tetapi juga melemahkan kepercayaan publik terhadap institusi negara dan memperburuk kualitas pelayanan publik. Dalam konteks pengelolaan keuangan negara, korupsi menjadi salah satu hambatan utama dalam menciptakan transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola pemerintahan yang baik.

Salah satu pendekatan strategis dalam menekan praktik korupsi adalah dengan menerapkan sistem meritokrasi. Meritokrasi menekankan bahwa posisi dan promosi dalam birokrasi harus didasarkan pada kompetensi, integritas, dan kinerja, bukan karena hubungan personal atau afiliasi politik (Suryanto & Darto, 2020). Penerapan sistem merit yang konsisten dipercaya dapat menciptakan birokrasi yang profesional dan berdaya saing tinggi. Menurut Raharjanto (2022), empat elemen utama yang menjadi dasar dalam sistem merit adalah bakat, sikap yang tepat, etos kerja yang tinggi, dan integritas moral yang kuat.

Namun, sistem merit bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan birokrasi bebas korupsi. Kepemimpinan juga memiliki peran krusial, khususnya gaya kepemimpinan transformasional yang mampu menginspirasi perubahan positif dan membentuk budaya kerja yang etis. Pemimpin transformasional mendorong anggotanya untuk bekerja di luar kepentingan pribadi demi tujuan organisasi, serta memiliki komitmen terhadap nilai-nilai integritas dan keadilan (Wulandari & Mulyanto, 2024).

Penelitian ini mengambil studi kasus di Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara, sebuah lembaga pemerintah yang berada di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab sejauh mana sistem merit dan kepemimpinan transformasional berperan dalam membentuk kepemimpinan anti-korupsi, khususnya dalam pengelolaan keuangan negara di lingkungan tersebut.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain asosiatif, yaitu bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel independen (Meritokrasi dan Kepemimpinan Transformasional) terhadap satu variabel dependen (Kepemimpinan Anti Korupsi). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diolah dan dianalisis dengan bantuan program SPSS.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, dengan jumlah responden sebanyak 17 orang yang terdiri dari berbagai jabatan struktural maupun fungsional.

Variabel Operasional

1. Meritokrasi (X1): Diukur melalui indikator kompetensi, integritas pribadi, dan keadilan dalam promosi jabatan. Masing-masing indikator direpresentasikan dalam beberapa item pernyataan untuk mengukur persepsi pegawai terhadap praktik sistem merit di instansi mereka.
2. Kepemimpinan Transformasional (X2): Meliputi empat dimensi utama, yaitu: pengaruh ideal (idealized influence), motivasi inspirasional (inspirational motivation), stimulasi intelektual (intellectual stimulation), dan perhatian individual (individualized consideration).
3. Kepemimpinan Anti-Korupsi (Y): Diukur melalui persepsi pegawai terhadap sejauh mana pimpinan menunjukkan integritas, keterbukaan dalam pengambilan keputusan, serta akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dan tata kelola instansi.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data utama adalah melalui penyebaran angket tertutup kepada seluruh responden. Angket dirancang berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian dan menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju". Setiap responden memberikan penilaian berdasarkan pengalaman dan persepsinya terhadap kondisi aktual di tempat kerja.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda. Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Kepemimpinan Anti Korupsi
 a = Konstanta
 b = Koefisien Regresi
 X1 = Meritokrasi
 X2 = kepemimpinan Transformasional
 E = Nilai Eror

HASIL DAN PEMBAHASAN**Jumlah Responden Angket**

Penelitian ini melibatkan 17 pegawai di Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara sebagai responden. Seluruh angket yang disebarluaskan secara daring melalui Google Form berhasil dikumpulkan dalam kondisi lengkap dan dapat dianalisis. Rincian jumlah responden disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Rincian Jumlah Responden

| Keterangan | Total |
|------------------------------|-------|
| Angket yang dihasilkan | 17 |
| Angket tidak lengkap | (0) |
| Angket yang dapat dianalisis | 17 |

Jenis Kelamin Responden

Responden dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan. Komposisi distribusi jenis kelamin responden disajikan pada Tabel.

Tabel 2. Jenis Kelamin Responden

| Keterangan | Total | persentase |
|------------|-------|------------|
| Laki-laki | 8 | 47,1% |
| Perempuan | 9 | 52,9% |
| Total | 17 | 100% |

Usia Responden

Berdasarkan usia, responden dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu 21–30 tahun, 31–40 tahun, dan di atas 40 tahun. Rincian distribusi usia responden dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 3. Usia Responden

| Keterangan | Jumlah | Persentase |
|---------------|--------|------------|
| 21 – 30 Tahun | 3 | 18% |
| 31 – 40 Tahun | 1 | 6% |
| > 40 Tahun | 13 | 76% |
| Total | 17 | 100% |

Lama Bekerja Responden

Kategori lama bekerja responden dikelompokkan dalam tiga rentang waktu. Hasilnya ditampilkan pada Tabel.

Tabel 4. Lama Bekerja Responden

| Keterangan | Jumlah | Persentase |
|---------------|--------|------------|
| < 10 Tahun | 3 | 18% |
| 10 – 20 Tahun | 8 | 47% |
| 21 – 30 Tahun | 6 | 35% |

Jabatan Responden

Distribusi jabatan responden menunjukkan adanya variasi posisi struktural dan fungsional di lingkungan Balai Bahasa. Detail distribusi jabatan ditampilkan pada Tabel.

Tabel 5. Jabatan Responden

| Keterangan | Jumlah | Persentase |
|-----------------------------|--------|------------|
| Penelaah Teknis Kebijakan | 4 | 23,5% |
| Penerjemah Ahli Madya | 1 | 5,9% |
| Pengolah Data dan Informasi | 1 | 5,9% |
| Penyuluhan Bahasa | 1 | 5,9% |
| Widyabasa Ahli Madya | 2 | 11,8% |
| Widyabasa Ahli Muda | 3 | 17,6% |
| Widyabasa Ahli Pertama | 5 | 29,4% |
| Total | 17 | 100% |

Pembahasan

Uji Multikolineritas

| Model | Coefficients ^a | | | | | | Collinearity Statistics | |
|-------|-------------------------------|------------|---------------------------|------|-------|------|-------------------------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| | B | Std. Error | Beta | | | | | |
| 1 | (Constant) | 4.242 | 2.638 | | 1.608 | .130 | | |
| | Meritokrasi | .000 | .143 | .000 | -.002 | .998 | .313 | 3.194 |
| | Kepemimpinan Transformasional | .798 | .200 | .886 | 3.997 | .001 | .313 | 3.194 |

a. Dependent Variable: Kepemimpinan Antikorupsi

Nilai tolerance untuk variabel meritokrasi adalah 0,313, yang lebih besar dari 0,10, dan nilai VIF-nya adalah 3,194, yang masih jauh di bawah batas maksimum 10,00. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada variabel meritokrasi. Artinya, variabel ini tidak memiliki hubungan linier yang tinggi dengan variabel independen lainnya dalam model dan dapat digunakan dalam analisis regresi secara independen.

Nilai tolerance untuk variabel Kepemimpinan Transformasional adalah 0,313, yang lebih besar dari 0,10, dan nilai VIF-nya adalah 3,194, yang masih jauh di bawah batas maksimum 10,00. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada variabel meritokrasi. Artinya, variabel ini tidak memiliki hubungan linier yang tinggi dengan variabel independen lainnya dalam model dan dapat digunakan dalam analisis regresi secara independen.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | N | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| | 17 | |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .95776973 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .242 |
| | Positive | .138 |
| | Negative | -.242 |
| Test Statistic | | .242 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .091 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,09 menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi secara normal. Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi dan model regresi layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastitas**Coefficients^a**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|----------------------------------|-----------------------------|------------|-----------------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | | | |
| 1 (Constant) | 4.242 | 2.638 | | 1.608 | .130 |
| Meritokrasi | .000 | .143 | .000 | -.002 | .998 |
| Kepemimpinan Transformasional | .798 | .200 | .886 | 3.997 | .001 |

a. Dependent Variable: Kepemimpinan Antikorupsi

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas:

1. Variabel meritokrasi dengan nilai signifikansi 0,252, dan
2. Variabel kepemimpinan transformasional dengan nilai 0,841

Kedua Variabel telah memenuhi asumsi homoskedastisitas karena keduanya memiliki nilai sig. > 0,05. Dengan demikian, tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model regresi dianggap stabil dalam hal varians error dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji F**ANOVA^a**

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| | | | | | .000 ^b |
| 1 Regression | 53.440 | 2 | 26.720 | 25.487 | |
| Residual | 14.677 | 14 | 1.048 | | |
| Total | 68.118 | 16 | | | |

a. Dependent Variable: Kepemimpinan Antikorupsi

b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Transformasional, Meritokrasi

Dengan nilai $\alpha = 5\%$; $df_1=k=2$; $df_2=n-k-1=17-2-1=14$ Berdasarkan hasil perhitungan Fhitung diperoleh sebesar 25,487 dengan nilai F-tabel sebesar 3,739 Karena dari hasil pengujian diperoleh nilai F-hitung = 25,487 > F-tabel = 3,74, maka pada $\alpha = 5\%$ dan nilai sig nya $0.000 < 0.005$. Jadi berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Transformasional dan Meritokrasi berpengaruh secara signifikan terhadap kepemimpinan Anti korupsi.

Uji T

| Model | Coefficients ^a | | | | |
|----------------------------------|-----------------------------|------------|-----------------------------------|-------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
| | B | Std. Error | | | |
| 1 (Constant) | 4.242 | 2.638 | | 1.608 | .130 |
| Meritokrasi | .000 | .143 | .000 | -.002 | .998 |
| Kepemimpinan Transformasional | .798 | .200 | .886 | 3.997 | .001 |

a. Dependent Variable: Kepemimpinan Antikorupsi

Hasil pengujian variabel Meritokrasi memperoleh nilai t-hitung sebesar -0,002 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,998 dengan menggunakan batas signifikansi $< 0,05$. Dari hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa $t\text{-hitung}(-0,002) < t\text{-tabel}(2,145)$ yang memiliki arti bahwa Meritokrasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepemimpinan Anti korupsi.

Uji pengaruh Kepemimpinan Transformasional (X_2) terhadap kepemimpinan Anti korupsi (Y) Hasil pengujian variabel kualitas memperoleh nilai t-hitung sebesar 3,997 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001, dengan menggunakan batas signifikansi $< 0,05$. Dari hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa $t\text{-hitung}(3,997) > t\text{-tabel}(2,145)$ yang memiliki arti bahwa

kepemimpinan Transformasional berpengaruh secara signifikan terhadap Kepemimpinan Antikorupsi.

Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | Coefficients ^a | | | | |
|-------|---|-----------------------------|---------------------------|-------|-------|
| | B | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 4.242 | 2.638 | 1.608 | .130 |
| | Meritokrasi | .000 | .143 | .000 | .998 |
| | Kepemimpinan Transformasional | .798 | .200 | .886 | 3.997 |
| | a. Dependent Variable: Kepemimpinan Antikorupsi | | | | |

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda dengan model regresi linier origin atau model regresi tanpa konstanta, sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 4,242 + 0 + 798e$$

Jadi persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 4,242 artinya apabila Meritokrasi dan Kepemimpinan Trasformasional bernilai 0 sementara variabel lain konstan, maka telah terdapat nilai kepemimpinan Anti korupsi sebesar 4,242
- Meritokrasi (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa peningkatan meritokrasi tidak memberikan pengaruh secara statistik terhadap peningkatan kepemimpinan anti korupsi, atau kontribusinya sangat kecil hingga tidak berpengaruh terhadap variabel Dependend variabel Anti korupsi (Y).
- Nilai koefisien regresi variabel Kepemimpinan Transformasional (X2) sebesar 0,798, hal ini dapat diartikan jika variabel independen lainnya memiliki nilai yang tetap (konstan) dan variabel Kepemimpinan Transformasional meningkat sebesar satu satuan, maka kepemimpinan Anti korupsi (Y) akan meningkat sebesar 0,798.
- Berdasarkan analisis tersebut, dapat dijelaskan adanya pengaruh atau keeratan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel Kepemimpinan Transformasional memiliki pengaruh yang cukup kuat dan positif terhadap Kepemimpinan Anti Korupsi, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,798. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kepemimpinan transformasional, maka semakin tinggi pula tingkat kepemimpinan anti korupsi. Sementara itu, variabel Meritokrasi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,000, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kepemimpinan anti korupsi.

Uji Koefisien Korelasi

| | | Correlations | | |
|-------------------------------|---------------------|--------------|-------------------------------|--------------------------|
| | | Meritokrasi | Kepemimpinan Transformasional | Kepemimpinan Antikorupsi |
| Meritokrasi | Pearson Correlation | 1 | .829** | .734** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .001 |
| | N | 17 | 17 | 17 |
| Kepemimpinan Transformasional | Pearson Correlation | .829** | 1 | .886** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .000 |
| | N | 17 | 17 | 17 |
| Kepemimpinan Antikorupsi | Pearson Correlation | .734** | .886** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | .000 | |
| | N | 17 | 17 | 17 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan data di atas korelasi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah:

- Hubungan antara Meritokrasi (X1) dengan kepemimpinan Anti Korupsi (Y) memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga berkorelasi dan hubungan antara Meritokrasi dan kepemimpinan Anti Korupsi memiliki nilai adalah 0,734 hubungan ini merupakan hubungan yang memiliki tingkat hubungan korelasi yang tidak kuat, karena tidak berada pada interval koefisien 0,80 – 1,00 berdasarkan pedoman interprets koefisien korelasi. Dengan demikian

dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara Meritokrasi terhadap kepemimpinan Anti Korupsi tidak memiliki tingkat hubungan yang kuat.

- b. Hubungan antara kepemimpina Transformasional (X2) dengan kepemimpinan Anti Korupsi memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga berkorelasi dan hubungan antara kepemimpina Transformasional (X2) dengan kepemimpinan Anti Korupsi (Y) memiliki nilai adalah 0,886 hubungan ini merupakan hubungan yang memiliki tingkat hubungan korelasi yang sangat Kuat, karena berada pada interval koefisien 0,80 – 1,00 berdasarkan pedoman interprets koefisien korelasi. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara kepemimpina Transformasional memiliki tingkat hubungan yang kuat.

Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .886 ^a | .785 | .754 | 1.02390 |
| a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Transformasional, Meritokrasi | | | | |

Hasil analisis data terlihat besarnya angka koefisien determinasi (R Square) yaitu sebesar 0,754 atau sama dengan 75,4 % Nilai tersebut mengandung arti bahwa variabel kepemimpina Transformasional dan Meritokrasi (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Kepuasan (Y) sebesar 75,4 % sedangkan sisanya (100% -75,4 % =24,6) sisanya 24,6 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan terhadap kepemimpinan antikorupsi, yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang visioner, inspiratif, dan berorientasi pada nilai-nilai etika mampu mendorong terciptanya integritas dalam pengelolaan keuangan negara. Sebaliknya, sistem meritokrasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepemimpinan antikorupsi, yang mengindikasikan bahwa penerapan prinsip merit dalam manajemen kepegawaian belum sepenuhnya berdampak terhadap penguatan nilai-nilai antikorupsi di lingkungan organisasi. Secara simultan, kedua variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap kepemimpinan antikorupsi, yang menunjukkan pentingnya sinergi antara aspek struktural dan perilaku kepemimpinan dalam menciptakan tata kelola publik yang bersih dan akuntabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Agil Sabani, Naiya Aulia, Nisriinaa Mazaya P, & Savina Niken M. (2024). Pentingnya Implementasi Sistem Meritokrasi Dalam Instansi Pemerintahan Indonesia. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia*, 1(3), 144–152.
- Akbar, A. (2024). *Kepemimpinan Transformasional (dengan pendekatan Kultural)* (M. I. Maulana Haeruddin (ed.); 1st ed.). WIDINA MEDIA UTAMA.
- Hanaf, I., Yahman, Rahmawati., & Mahka, F. R. (2023). *pendidikan anti korupsi evaluasi dan pemantauan* (R. Aqli (ed.)). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Hedwig Adianto Mau. (2024). *PENDIDIKAN BUDAYA ANTIKORUPSI* (Tim umus Press (ed.)). Universitas Muhamdi Setiabudi.
- Insan, A. N. (2019). *Kepemimpinan Transformasional Suatu Kajian Empiris Di Perusahaan* (1st ed.). Alfabeta Bandung.
- Kalsum. (2023). *Akuntansi Sektor Publik* (A. Asari & Krisdiyanto (eds.)). PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA.
- Kenneth, N. (2024). Maraknya Kasus Korupsi di Indonesia Tahun ke Tahun. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 2(1), 335–340.
- Majid, J. (2019). Akuntansi Sektor Publik. In Mutmainnah (Ed.), *Yogyakarta* (Issue 25). CV. Berkah Utami.
- http://www.academia.edu/download/54793453/AKUNTANSI_SEKTOR_PUBLIK_Dana_U

- mum_Genera.docx
- Maysura, N. A. (2025). Peran Sistem Merit dalam Reformasi Birokrasi di Indonesia : Tantangan dan Solusi dalam Perspektif Hukum. *Journal of Administration Law*, 6, 85–105.
- Nur Khobiburrohma, E., Septiana Margareta, P., & Habbie Hasbullah, M. (2020). Penerapan Sistem Merit Dalam Birokrasi Indonesia Untuk Mewujudkan Good Governance. *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 3(2), 139–148.
- Pradipa, N. A., Putri, I. A. D., & Ratnadi, N. M. D. (2016). Gaya Kepemimpinan Transformasional dalam Hubungan Sistem Pengendalian Intern dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada SKPD Provinsi Bali). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 2695–2722.
- Raharjanto, T. (2022). Promosi jabatan Pimpinan Tinggi, Perspektif Merit Sistem indonesia. In M. Suardi (Ed.), *Sustainability (Switzerland)*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42.
- Ridwan, & S, ihsan S. N. (2021). *buku ekonomi publik* (M. F. Ridwan (ed.)). Pustaka Pelajar.
- Sarsiti. (2020). akuntansi sektor Publik. In Komarundin, V. Fransisca, & R. B. Fahrezi (Eds.), *Sustainability (Switzerland)*. CV. GREEN PUBLISHER INDONESIA ii.
- Siregar, E. (2023). *buku ajar kepemimpinan* (Riwandari). WIDINA MEDIA UTAMA.
- Sumaryati, Suyadi, & Hastuti, D. (2019). *Pendidikan Antikorupsi Dalam Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat* (D. Yusmaliana (ed.)). UAD PRESS.
- Suriagiri, H. (2020). Kepemimpinan Transformasional. In D. Hermina (Ed.), *Kompasiana*. CV. Radja Publika.
- Suryanto, A., & Darto, M. (2020). Penerapan Kebijakan Sistem Merit: Praktik Terbaik di Lembaga Administrasi Negara. *Jurnal Borneo Administrator*, 16(3), 401–422. <https://doi.org/10.24258/jba.v16i3.744>
- Syauket, A., & Wijanarko, dwi seno. (2024). *buku ajar tindak pidana korupsi* (Hasanuddin (ed.)). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Ujang, Moeljono, M., & Zunaidi, A. (2021). *Keuangan Negara* (A. A. R. R (ed.)). Widina Bhakti Persada Bandung.
<https://repository.penerbitwidina.com/publications/346505/%0Afles/1099/Enas et al. - 2021 - KEUANGAN NEGARA.pdf%0Afles/1100/Enas et al. - 2021 - KEUANGAN NEGARA.html>
- Wibowo, A., Ratnawati, D., Handayani, A. R., & Fernando, Z. J. (2022). *Pengetahuan Dasar Antikorupsi dan Integritas* (Z. Z. Mutaqin (ed.)). CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Wulandari, A., & Mulyanto, H. (2024). *kepemimpinan* (M. Yuliza (ed.)). PT Kimshafi Alung Cipta.
- Zikri, A. (2019). FENOMENA KORUPSI DI INDONESIA; Perspektif Hukum Pidana Islam. *Nusantara; Journal for Southeast Asian Islamic Studies*, 15(1), 40. <https://doi.org/10.24014/nusantara.v15i1.10612>